



Tanggung Jawab Orangtua Katolik dalam Pendidikan Iman Anak di Stasi Santo Yosef Kampung Baru

Rosalina Serly Irim*

STKPK Bina Insan Keuskupan Agung Samarinda
Email: rosalinaserly@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima: 15-5-2023
Disetujui: 30-5-2023

Keywords:

*Parental Responsibility,
Children's Faith
Education*

Kata kunci:

*Tanggung Jawab
Orangtua, Pendidikan
Iman Anak*

A B S T R A K

Abstract:

This study aims to find out the forms of Catholic Parental Responsibility in Children's Faith Education, specifically in the field of koinonia, diakonia, and kerygma, which includes the forms of Catholic parental responsibility in children's faith education and the difficulties and challenges experienced by them. Catholic parents at St. Joseph Station Kampung Baru. This study uses a qualitative approach, observation, documentation and interviews from twelve informants are used to collect data. The results of this study indicate that responsibility is in various fields, such as koinonia which involves coaching in the form of gathering together in the family, giving advice on living in harmony, and teaching the values of mutual love; diakonia which includes coaching in terms of helping others, participating in church activities, and being involved in housework; as well as kerygma which prioritizes coaching such as reading and understanding the holy scriptures, giving reflections, and telling religious stories. However, several obstacles were also found, such as a lack of time between parents and children due to each other's busyness, challenges in managing time due to activities and work, and limited parental knowledge.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk Tanggung Jawab Orangtua Katolik dalam Pendidikan Iman Anak, secara khusus di bidang koinonia, bidang diakonia, dan bidang kerygma, yang mencakup bentuk-bentuk tanggung jawab orangtua Katolik dalam pendidikan iman anak dan kesulitan dan tantangan yang dialami oleh orangtua Katolik di Stasi Santo Yosef Kampung Baru. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif, observasi, dokumentasi dan wawancara dari dua belas informan digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa tanggung jawab dalam berbagai bidang, seperti koinonia yang melibatkan pembinaan dalam bentuk berkumpul bersama dalam keluarga, memberikan nasihat hidup harmonis, dan mengajarkan nilai-nilai saling mengasahi; diakonia yang mencakup pembinaan dalam hal membantu sesama, berpartisipasi dalam aktivitas gereja, dan terlibat dalam pekerjaan rumah; serta kerygma yang mengedepankan pembinaan seperti membaca dan memahami kitab suci, memberikan renungan, dan menceritakan kisah-kisah agama. Meskipun demikian, ditemukan juga beberapa kendala seperti kurangnya waktu antara orangtua dan anak karena kesibukan masing-masing, tantangan dalam mengatur waktu akibat aktivitas dan pekerjaan, serta keterbatasan pengetahuan orangtua.

Alamat Korespondensi:

Jl. WR. Soepratman, No. 2, Samarinda, 75121, Kalimantan Timur, Indonesia
Telp. (0541) 739914, Email: gaudiumvestrum.stkpkbi@gmail.com

PENDAHULUAN

Keluarga Katolik mempunyai tanggung jawab dalam mendidik dan membina anak-anak secara Katolik demi kesejahteraan rohani dalam doa dan karya yang dijiwai oleh semangat kasih Allah. Keluarga adalah sel pokok kehidupan sosial. Keluarga merupakan bagian terkecil dari Gereja, mengambil bagian dalam karya penyelamatan Allah (Konsili Vatikan II, 1965). Persekutuan suami istri merupakan landasan yang mendasari persekutuan Keluarga. Keluarga dibentuk sebagai persekutuan, hubungan antara pribadi yang hidup sebagai kebapaan dan keibuan, hubungan anak dan persaudaraan. Dengan menciptakan pria dan wanita, Allah hadir ditengah-tengah Keluarga sebagai satu persekutuan dalam Kristus. Keluarga juga merupakan satu penampilan dan pelaksanaan khusus dari Gereja (Yohanes Paulus II, 1981).

Menurut Katekismus Gereja Katolik No. 2205, pengertian tentang Keluarga dipaparkan demikian: “Keluarga Kristen adalah persekutuan pribadi-pribadi, satu tanda dan citra persekutuan yang dibaptis Bapa dan Putra dalam Roh Kudus. Di dalam kelahiran dan pendidikan anak-anak tercerminlah kembali karya penciptaan Bapa. Keluarga dipanggil, supaya mengambil bagian dalam doa dan kurban Kristus. Doa harian dan bacaan Kitab Suci meneguhkan mereka dalam cinta kasih. Keluarga Kristen mempunyai suatu tugas mewartakan dan menyebarkan Injil.”

Karena itu Keluarga dapat dan harus dinamakan sebagai “Gereja Rumah Tangga” atau dalam ungkapan tua “*Ecclesia Domestica*” artinya Keluarga menjadi persekutuan iman, harapan, dan kasih. Dalam ajaran Katolik yang terdapat dalam dokumen *Familiaris Consortio* tentang Keluarga juga menegaskan bahwa tugas mendidik itu berakar dalam panggilan utama suami istri untuk berperan serta dalam karya penciptaan Allah, terutama pada orangtua Katolik (Yohanes Paulus II, 1981).

Orangtua Katolik adalah mereka yang telah dibaptis dalam Gereja Katolik dan hidup sebagai orangtua, yang terdiri dari ayah, ibu kandung dan anak-anak yang sudah resmi menjadi anggota Gereja Katolik. Maka dari itu, Keluarga Katolik diharapkan menjadi tempat bertumbuhnya iman dan lingkungan pembinaan yang pertama dan dasar, sedemikian rupa sehingga anak Katolik yang diasuh dan dididik dalam Keluarga dapat menyadari panggilan Tuhan atas dirinya (Rossiter, 2011).

Orangtua Katolik memiliki kewajiban mendidik anak-anaknya dalam segala aspek kehidupan, terutama tentang iman. Janji untuk mendidik anak-anak secara Katolik telah mereka ikrarkan pada waktu saling menerima sakramen perkawinan. Oleh rahmat Sakramen Perkawinan, orangtua mendapat kewajiban dan kehormatan untuk menyampaikan Injil kepada anak-anaknya. Mereka sebagai “Pewartanya iman pertama” sebagaimana seharusnya mengantar anak-anak masuk dalam misteri iman dan mengenal kehidupan kepada Gereja (Yohanes Paulus II, 1981).

Dengan demikian, Orangtua secara langsung menerima tugas dan kewajiban itu dengan sungguh-sungguh. Orangtua adalah orang-orang pertama yang bertanggung jawab atas pendidikan anaknya, memiliki peran penting terutama dalam mendidik serta membina iman anak. Tugas dan tanggung jawab tersebut tidak dapat diambil-alih dan digantikan, karena itu tidak dapat diserahkan sepenuhnya dan direbut oleh orang lain. Tanggung jawab yang dimaksud adalah suatu usaha yang dilakukan oleh Keluarga untuk meningkatkan iman anak dan pendidikan iman anak merupakan tindakan, proses dan serangkaian usaha yang disengaja dan terarah yang dilakukan orangtua untuk hidup dalam iman Katolik (Nampar, 2018).

Tugas dan tanggung jawab yang melekat pada orangtua, dapat berusaha dilaksanakan dengan tepat dan benar (Donggo & Anggal, 2019), sehingga dengan berani mendidik dan membina iman anak. Orangtua perlu menyadari tanggung jawabnya tentang penting

pendidikan iman anak dalam Keluarga. Tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan iman anak terutama dalam mewujudkan bidang-bidang tugas Gereja menurut *Familiaris Consortio*, art. 37 yakni Koinonia (persekutuan), Kerygma (pewartaan), Diakonia (pelayanan), Martyria (kesaksian), dan Liturgia (liturgi).

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang tanggungjawab orangtua Katolik dalam pendidikan iman anak di Stasi Santo Yosep Kampung Baru, Paroki Gembala Baik Ritan Baru, Keuskupan Agung Samarinda. Berdasarkan pengalaman yang ditemukan di stasi tersebut, peneliti melihat bahwa masih terdapat beberapa orangtua yang masih kurang peduli dan belum memperhatikan pendidikan iman anaknya. Mereka hanya terfokus dan mengharap pada pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga, yakni sekolah pada umumnya. Padahal anak-anak sedapat mungkin perlu untuk mendapatkan pendidikan imannya melalui kedua orangtuanya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka muncul pertanyaan yang menarik untuk dikaji, yakni bagaimana tanggungjawab orangtua katolik dalam mendidik iman anaknya? Penulis tertarik melakukan penelitian ini untuk menambah pengetahuan yang ada dengan memfokuskan pada bentuk-bentuk tanggungjawab orangtua katolik dalam pendidikan iman anaknya. Batasan masalah dalam penelitian ini ialah pada bentuk-bentuk tanggungjawab orangtua Katolik dalam pendidikan iman anak khususnya pada bidang *koinonia* (persekutuan), *diakonia* (pelayanan), dan *kerygma* (pewartaan), karena ketiga bidang ini menjadi hal yang sering terlihat berdasarkan pengalaman yang dialami, sehingga difokuskan hanya pada tiga bidang ini saja.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengerti dan mengetahui makna suatu kejadian atau peristiwa dengan mencoba berinteraksi dengan orang-orang dalam situasi atau fenomena tersebut. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry*, yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena: fokus dan multi-metode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif (Sugiyono, 2018).

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk memfokuskan penelitian dan memperoleh data yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Sedangkan menggunakan metode deskriptif, peneliti berusaha memaparkan dan menulis hasil penelitian yang akan diteliti, sebagai karya ilmiah dalam bentuk laporan tugas akhir atau skripsi.

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan, dari bulan Januari 2022 sampai April 2022. di Stasi Santo Yosef Kampung Baru, Paroki Gembala Baik Ritan Baru, Kecamatan Tabang, Kabupaten Kutai Kartanegara. Metode observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan dua belas informan digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang dianalisis dalam penelitian ini. Analisis data merupakan suatu sistem proses sistematis pencaharian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, foto, dan material lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data yang telah dikumpulkan, sehingga memungkinkan temuan penelitian dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain. Maka proses analisis data dimulai sejak pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan (Ridder et al., 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk-bentuk Tanggung Jawab Orangtua dalam Pendidikan Iman Anak

Sebagai pasangan suami-istri Katolik, yang telah resmi menikah dan menjadi Orangtua merupakan sebuah keseriusan dan kesanggupan mereka untuk siap menjalani kehidupan yang baru, terutama siap akan menjadi Orangtua, yang kelak akan membina dan mendidik anak-anak mereka. Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang berkaitan dengan tanggung jawab orangtua katolik dalam pendidikan iman anak, berdasarkan data-data yang telah diperoleh melalui wawancara, ketika peneliti berada dilapangan.

Dari tabel data-data yang ada, peneliti berusaha untuk menafsirkan dalam bentuk mendeskripsikan dari hasil penelitian yang telah diperoleh dilapangan. Namun terlebih dahulu, peneliti akan menjelaskan bahwa peneliti akan memaparkan hasil penelitian ini dalam beberapa poin dan masing-masing item sesuai dengan bidangnya masing-masing yang dapat dilihat sebagai berikut ini:

A. Bidang Koinonia

Bidang Koinonia, berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan tanggung jawab sebagai orangtua dalam memberikan pendidikan iman kepada anak-anak mereka, yakni persekutuan atau perkumpulan yang menciptakan suasana hidup rukun dan damai berlandaskan cinta kasih. Penelitian yang dilakukan, menemukan bahwa orangtua berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi anak-anaknya agar mendapatkan pendidikan iman, sebagai orangtua mereka membina dan membimbing anak-anaknya melalui kegiatan yang biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, sebagai dasar pendidikan iman yang mendasar yang diberikan melalui orangtuanya.

Peneliti akan memaparkan hasil penelitian ini berdasarkan fakta yang telah di dapatkan dan diperoleh peneliti, saat di lapangan sebagai berikut:

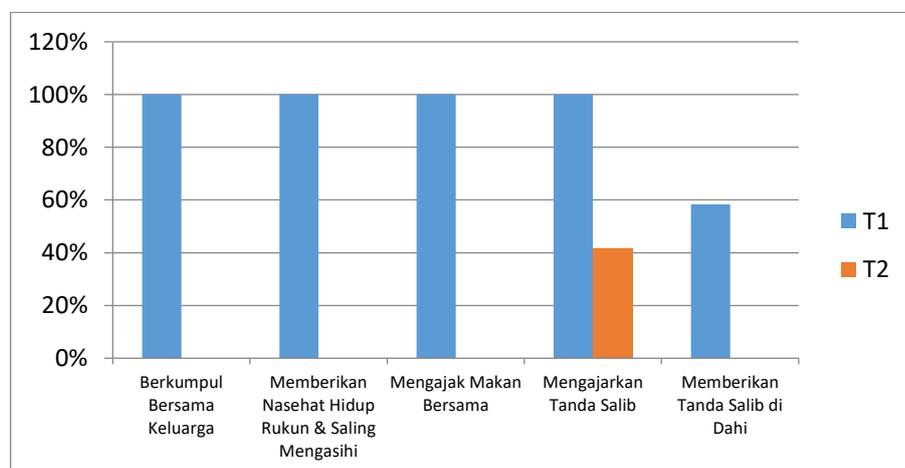
Tabel 1. Pelaksanaan tanggung jawab orangtua bidang koinonia

No	Bentuk Tanggungjawab	Responden		Persentase (%)	
		T1	T2	T1	T2
1.	Berkumpul Bersama dalam Keluarga	12	-	100 %	-
2.	Memberikan Nasihat untuk Hidup Rukun & Saling Mengasihi	12	-	100 %	-
3.	Mengajak Makan Bersama	12	-	100 %	-
4.	Mengajarkan Tanda Salib	12	-	100 %	-
5.	Memberikan Tanda Salib di Dahi	7	5	58,3 %	41,7%

Keterangan:

T1: Terlaksana

T2: Tidak Terlaksana



Grafik 1. Persentase pelaksanaan tanggungjawab orangtua katolik pada bidang koinonia

Berdasarkan tabel dan grafik yang telah ditampilkan diatas, menunjukkan bahwa orangtua katolik di Stasi St. Yosef Kampung Baru telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka secara khusus di bidang koinonia. Pada item 1,2,3 & 4 di dapatkan hasil sama yakni 100 % yang sama arti terlaksanakan. Hasil yang di dapatkan pada item 1,2,3 & 4 ini sebenarnya tidak sepenuhnya dilakukan selama sepekan, dalam arti tidak setiap hari tetapi pernah dilaksanakan, jarang dilaksanakan dengan alasan-alasan tertentu.

Sedangkan, pada item 5 di dapatkan hasil 58.3 % dari 7 responden, hanya 7 responden saja yang memang melaksanakan tetapi hanya dilakukan saat anak-anak kecil saja, sisa dari itu terdapat 41,7 % atau 5 responden atau orangtua yang memang tidak melakukan atau tidak terlaksana. Berikut item 5, merupakan salah satu pernyataan orangtua yang memang tidak melaksanakan: “Kalau untuk itu, beri tanda salib memang gak pernah cuman yang sering mereka lakukan ya hanya cium tangan orangtuanya itu aja” (Informan 7)

Dari pernyataan diatas, dapat dilihat bahwa orangtua memang tidak melaksanakan item 5 atau tidak melaksanakan untuk memberikan tanda salib di dahi tetapi di ganti dengan anak yang mencium tangan orangtuanya. Pernyataan selanjutnya adalah dari orangtua yang memang melaksanakan item 5 atau memberikan tanda salib di dahi tetapi hanya dilakukan pada waktu anak masih kecil saja: “Waktu anak-anak masih bayi sebelum tidur saya sebagai ibunya harus diberi tanda salib di dahinya, kalau sudah besar semua mereka bisa sendiri” (Informan 9).

B. Bidang Diakonia

Bidang Diakonia, pada bidang kedua ini peneliti juga akan memaparkan hasil penelitian yang telah di dapatkan saat berada di lapangan. Pelaksanaan tanggung jawab orangtua katolik dalam pendidikan iman dapat dilihat sebagai berikut:

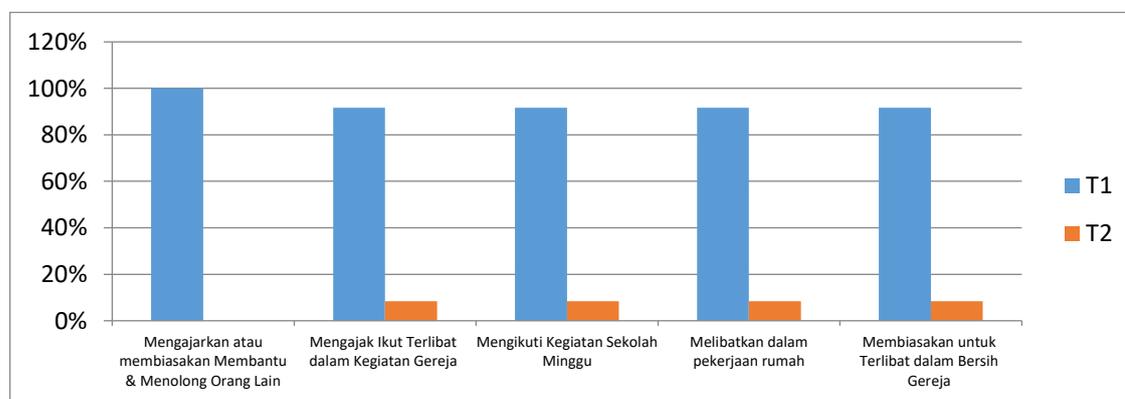
Tabel 2. Pelaksanaan tanggung jawab orangtua bidang diakonia

No	Bentuk Tanggungjawab	Responden		Persentase (%)	
		T1	T2	T1	T2
1.	Mengajarkan/membiasakan Membantu & Menolong Orang lain	12	-	100 %	-
2.	Mengajak untuk ikut dalam kegiatan Gereja	11	1	91,6 %	8,4 %
3.	Mengikuti kegiatan sekolah minggu	11	1	91,6 %	8,4 %
4.	Melibatkan dalam pekerjaan rumah	11	1	91,6 %	8,4 %
5.	Membiasakan untuk terlibat dalam bersih-bersih Gereja	1	1	91,6 %	8,4 %

Keterangan:

T1: Terlaksana

T2: Tidak Terlaksana



Grafik 2. Persentase pelaksanaan tanggung jawab orangtua katolik pada bidang diakonia

Berdasarkan pada tabel dan grafik diatas, dapat ditemukan bahwa pelaksanaan tanggung jawab orangtua Katolik di Stasi St.Yosef Kampung Baru telah dilaksanakan sebagaimana tertera diatas. Pada item 1 dengan hasil 100 %, mau menunjukkan bahwa sebagai orangtua senantiasa mengajarkan dan membiasakan anak-anaknya untuk membantu dan menolong orang lain yang mereka jumpai, karena menjadi sebuah hal yang baik bagi setiap anak dan diterapkan sedari dini untuk menolong dan membantu orang lain adalah hal yang wajar, seperti pernyataan dari informan berikut ini: “Ya kadang-kadang juga waktu ada orang perlu bantuan kita pada saat kegiatan, mereka minta bantu itu hal wajar kita kasih tau ” (Informan 10). “Iya, hal itu selalu saya sampaikan kepada anak-anak, saya selalu berkata kepada mereka walaupun kita tidak bisa membantu orang lain dalam hal besar, setidaknya kita bisa membantu orang dalam hal kecil” (Informan 7).

Sedangkan, pada item 2,3,4 & 5 terdapat hasil nilai yang sama yakni 91,6 % dari 11 responden yang menyatakan bahwa sebagai orangtua mereka senantiasa menanamkan sikap saling melayani sesama yang baik bagi anak-anak melalui kegiatan yang biasa dilakukan seperti di Gereja dan rumah, sementara itu sisanya terdapat 8,4 % dari 1 responden, berdasarkan hasil yang telah di dapatkan dengan alasan bahwa orangtua belum dapat melibatkan anak dikarenakan anak masih belum cukup umur untuk dilibatkan dalam kegiatan yang bersifat mandiri ataupun pekerjaan yang berat sehingga tidak dapat terlaksana.

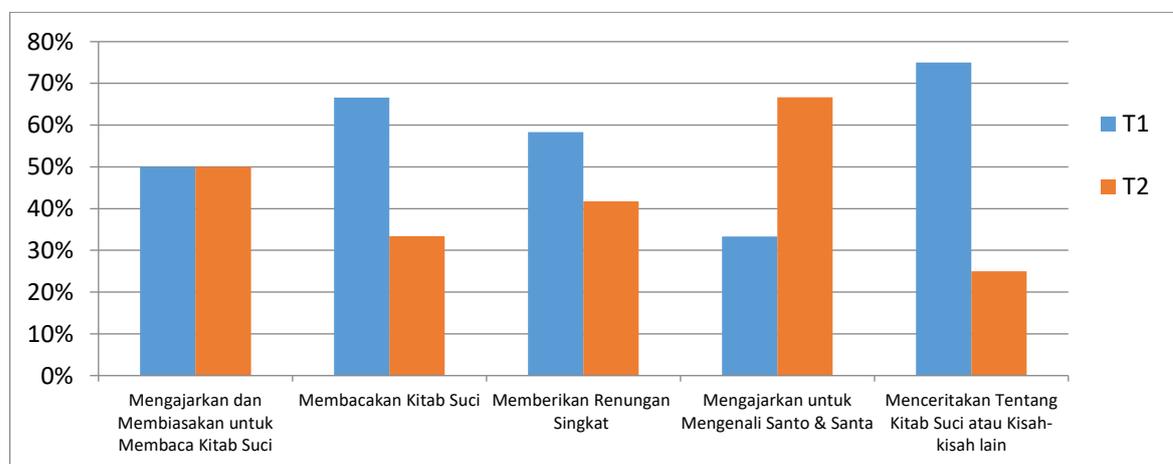
C. Bidang Kerygma

Pada bidang Kerygma ini, peneliti kembali akan memaparkan hasil penelitian yang di dapatkan dan diperoleh di lapangan. Pelaksanaan tanggung jawab keluarga Katolik hendaknya berani memberikan kesaksian terutama dalam keluarganya sendiri. Keluarga katolik diajak untuk beraniewartakan Tuhan Yesus itu sendiri baik melalui perkataan dan tindakannya. Hasil penelitian yang dapatkan pada saat penelitian berlangsung, sebagai berikut:

Tabel 3. Pelaksanaan tanggung jawab orangtua bidang kerygma

No	Bentuk Tanggungjawab	Responden		Persentase (%)	
		T1	T2	T1	T2
1.	Mengajarkan dan membiasakan membaca Alkitab	6	6	50 %	50 %
2.	Membacakan Kitab Suci	8	4	66,6 %	33,4 %
3.	Memberikan Renungan Singkat	7	5	58,3 %	41,7 %
4.	Mengajarkan untuk Mengenali Santo & Santa	4	8	33,3 %	66,7 %
5.	Menceritakan tentang Kitab Suci atau kisah-kisah lain	9	3	75 %	25 %

Keterangan: T1: Terlaksana, T2: Tidak Terlaksana



Grafik 3. Persentase pelaksanaan tanggungjawab orangtua pada bidang kerygma

Berdasarkan pada tabel dan grafik diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan tanggung jawab orangtua dalam pendidikan iman anak khususnya dalam bidang kerygma tidak dapat dilaksanakan sepenuhnya oleh orangtua. Pada item 1 mendapat hasil 50 % atau setara dengan 6 responden atau orangtua yang menjawab dan terlaksana, sementara itu pada item 1 ini juga mendapat hasil 50 % lainnya dari 5 responden atau orangtua yang memang tidak melaksanakan pada item 1 ini.

Item 2 dengan hasil 66,6 % dari 8 orang responden yang menjawab bahwa responden atau orangtua telah melaksanakan pada item 2 ini, sisanya terdapat hasil 33,4 % dengan 4 responden atau orangtua yang memang tidak melaksanakan atau tidak membacakan kitab suci untuk anak. Item 3 dengan hasil 58,3 % dari 7 responden atau orangtua yang menyatakan bahwa mereka sebagai orangtua telah melaksanakan item 3, sisanya dengan hasil 41,7 % dari 5 responden atau orangtua yang tidak melaksanakan pada item 3 ini atau tidak memberikan renungan singkat untuk anak. Item 4 dengan hasil 33, 3 % dari 4 responden atau orangtua yang menjawab bahwa mereka melaksanakan item 4, sementara itu 66.7 % dari 8 responden atau orangtua yang menyatakan bahwa mereka kurang memberikan pendidikan atau tidak mengajarkan kepada anak tentang Santo dan Santa. Item 5 dengan hasil 75 % dari 9 responden atau orangtua, yang dapat menunjukkan pada item 5 ini telah terlaksana dengan cukup baik, sedangkan sisanya terdapat 25 % dari 3 responden menyatakan bahwa item 5 ini tidak terlaksana atau tidak dilakukan.

D. Kesulitan dan Tantangan yang Dialami Orangtua Katolik

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bersama orangtua Katolik Stasi St. Yosef Kampung Baru. Peneliti tidak terlalu menemukan kesulitan dan tantangan yang begitu berat yang dialami oleh orangtua Katolik, dalam memberikan pendidikan iman bagi anak-anaknya, terutama pada bidang koinonia, diakonia dan kerygma.

Namun peneliti menemukan beberapa kesulitan atau yang menjadi kendala dalam pelaksanaan tanggung jawab orangtua bagi pendidikan iman anak. Beberapa kesulitan atau tantangan yang peneliti temukan, hanya berdasarkan hasil yang dijumpai secara langsung pada saat observasi, wawancara tidak terstruktur dan saat peneliti berada di lapangan. Peneliti akan memaparkan hasil yang didapatkan sebagai berikut:

Tabel 4. Kesulitan & Tantangan Orangtua

No	Kesulitan & Tantangan Orangtua	Kategori
1.	Orangtua Tidak ada Kesiediaan Waktu untuk Anak	Kesempatan
2.	Anak Tidak ada Kesiediaan Waktu untuk Orangtua	
3.	Sibuk dengan Aktivitas Masing-masing	Kemauan
4.	Sibuk Dengan Pekerjaan	
5.	Sibuk Bekerja di ladang	
6.	Orangtua Kurang Pengetahuan & Pemahaman	Kemampuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk tanggung jawab orangtua Katolik dalam mendidik iman anak di bidang koinonia, diakonia, dan kerygma serta kesulitan dan tantangan yang dialami oleh orangtua.

Bentuk-Bentuk Pelaksanaan Tanggung Jawab Orangtua Dalam Pendidikan Iman Anak
Pendidikan iman merupakan pendidikan yang sangat penting untuk menumbuh kembangkan iman setiap orang (Nampar, 2018). Pendidikan iman merupakan serangkaian usaha yang

dilakukan oleh orangtua untuk memberikan pendidikan bagi anak-anaknya. Bidang Koinonia, Konsili Vatikan II mengatakan, Keluarga sebagai sebuah persekutuan umat beriman untuk hidup rukun dan damai serta melaksanakan Sabda Allah, yang menerima dan meneruskan cahaya Kristus diwujudkan dalam perbuatan baik dan berguna bagi sesama. Penelitian tentang tanggung jawab orangtua Katolik yang ditemukan di lapangan, pernyataan diatas ternyata sesuai dengan situasi dan kondisi yang ditemukan, yang ditemukan sudah terlaksana dengan baik, orangtua juga senantiasa membimbing dan membina anak-anaknya melalui kegiatan yang biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, juga mengajarkan tentang kebersamaan di dalam keluarga agar anak-anak dari sejak dini mengerti dan memahami bahwa mereka sebagai anak-anak Allah juga akan meneruskan cahaya Kristus bagi sesamanya.

Bidang Diakonia, Keluarga merupakan satu persekutuan dalam cinta kasih, Keluarga dipanggil untuk menjadi pelayan sesama, Keluarga Katolik menyediakan waktu untuk melayani setiap orang yang membutuhkan. Dalam bidang ini ditemukan bahwa orangtua juga turut berpartisipasi dan melaksanakan kegiatan bersama dengan anak untuk saling melayani sesamanya, orangtua melayani anak, anak juga melayani orangtua dan anak melayani sesama saudaranya yang mana keluarga merupakan sebuah persekutuan ataupun wadah untuk melatih dan membiasakan diri untuk melayani sesama (Samdirgawijaya & Sidi, 2020).

Bidang Kerygma, landasan kokoh tentang pewartaan ini yakni Yesus Kristus sendiri, yang dilakukan oleh Yesus Kristus untuk mewartakan Kerajaan-Nya kepada dunia (Paus Fransiskus, 2013). Oleh karena itu Yesus juga memberikan tugas bagi umatnya untuk mewartakan sabdanya terutama di dalam sebuah keluarga. Dalam bidang Kerygma ini, ditemukan juga bahwa orangtua juga senantiasa mengajarkan dan mewartakan Sabda Allah kepada anak-anak melalui kegiatan untuk mengenal tentang kitab suci dan belajar mengenal para orang kudus (Silpanus, 2021).

Tanggungjawab orangtua Katolik dalam memberikan pendidikan iman kepada anak merupakan usaha yang sepatutnya dilakukan, agar anak-anak boleh tumbuh dan berkembang seturut dengan ajaran iman Katolik. Pendidikan iman bukan semata-mata hanya didapatkan dari orangtua dan keluarga saja. Tetapi pendidikan iman juga didapatkan melalui orang lain dan lingkungan sekitar dimana anak itu tumbuh dan berkembang. Keluarga merupakan sarana bagi anak-anak untuk mengenal Allah dan mengimani-Nya dalam diri anak sejak dini. Di dalam keluarga, orangtua menjadi penggerak pertama dan pemberi teladan utama di dalam keluarga sekaligus membantu anak-anak dalam bertumbuh dan berkembang terutama dalam keutamaan hidup yaitu iman, harapan dan kasih.

Keluarga sebagai Gereja mini atau Gereja Rumah Tangga, turut serta mengambil bagian dalam melaksanakan 5 panca Gereja, terutama dalam bidang koinonia, bidang diakonia dan bidang kerygma. Keluarga Katolik, terutama orangtua diajak untuk melaksanakan dan mewujudkan tugas ini di dalam keluarga. Pendidikan iman yang diberikan melalui bidang koinonia, diakonia dan kerygma merupakan bentuk-bentuk pembinaan yang diberikan orangtua kepada anak (Lohor & Nampar, 2021).

Pelaksanaan orangtua dalam memberikan pendidikan iman bagi anak pada penelitian ini sudah cukup berjalan dengan baik, terutama dalam bidang koinonia, diakonia dan kerygma. Orangtua melaksanakan tanggung jawab mereka melalui kegiatan yang biasa dilakukan di rumah, anak-anak diarahkan dan dibimbing agar memahami dan mengerti bahwa pendidikan iman bermula dari dalam diri dan kebiasaan yang dilakukan di rumah (Lio et al., 2020).

Hasil pada penelitian yang telah dilaksanakan ini, menyatakan bahwa orangtua katolik sudah baik dalam melaksanakan tanggung jawab mereka dalam memberikan pendidikan bagi anak-anaknya, melalui tiga bentuk tanggung jawab terutama di bidang koinonia, diakonia dan kerygma. Orangtua menyadari bahwa tanggung jawab mereka sebagai orangtua untuk

mendidik anak-anak itu sangat penting, sebab jika anak-anak tumbuh dalam keluarga yang terarah anak-anak dapat tumbuh dengan baik, begitu pula sebaliknya jika di dalam keluarga tidak mengarahkan anak-anaknya dengan baik, anak-anak tidak diperhatikan maka anak-anak akan tumbuh dengan sendirinya tanpa ada yang mendidik dan membina dan anak-anak dapat melakukan hal-hal ia sukai dengan bebas, entah hal itu baik ataupun tidak.

Pelaksanaan akan tanggung jawab orangtua dalam bidang koinonia, diakonia dan kerygma merupakan kesadaran dari orangtua untuk melakukan hal tersebut di dalam keluarganya masing-masing. Melaksanakan tanggung jawab untuk memberikan pendidikan iman bagi anak, orangtua perlu memberikan teladan dan ikut terlibat dalam melakukan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan di rumah dan lingkungan sekitar. Orangtua juga perlu menanamkan rasa setia untuk menjalankan tanggung jawab mereka dalam memberikan pendidikan bagi anak-anak.

Kesulitan dan Tantangan yang dialami orangtua

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti menemukan kesulitan dan tantangan yang dialami oleh orangtua yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Tentunya dalam dunia modern ini sangat banyak ditemukan di sekitar yang menjadi masalah ataupun kendala dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya perhatian dari orang tua ini mengakibatkan anak-anak mencari kesenangannya sendiri, asyik dengan dunia mereka sendiri, dan mencari pemenuhan kebutuhan mereka untuk diperhatikan dan dikasihi dengan cara mereka sendiri. Hal yang ditemukan di lapangan, terdapat 6 kesulitan dan tantangan yang dialami orangtua, yakni; orangtua tidak ada kesediaan waktu untuk berkumpul bersama anak, sebaliknya anak pun tidak ada kesediaan waktu untuk bersama-sama dengan orangtua, anak maupun orangtua mempunyai aktivitas atau kesibukan masing-masing, orangtua sibuk di ladang & pekerjaan sehari-hari dan tingkat pemahaman & pengetahuan orangtua masih terlihat kurang.

Kemudian, ditambah lagi dengan kemajuan zaman yang semakin berkembang pesat, orangtua maupun anak-anak sibuk dengan dunianya masing-masing terutama dalam penggunaan teknologi (*sosmed, game* dan lainnya) sehingga hal ini menjadi salah satu kesulitan dan tantangan dalam memberikan pendidikan iman anak. Sebagian dari, beberapa orang tua menyerahkan anak-anak kepada lembaga atau sekolah, sehingga anak-anak bisa belajar atau mendapatkan pendidikan iman melalui sekolah saja. Hal ini menjadi sangat prihatin, sebab pendidik pertama dan utama ada di dalam keluarga adalah orangtua.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dengan judul "Tanggung Jawab Orangtua Katolik dalam Pendidikan Iman Anak di Stasi Santo Yosef Kampung Baru Paroki Gembala Baik Ritan Baru," peneliti menyimpulkan bahwa tanggung jawab orangtua dalam pendidikan iman anak sangat penting, terutama bagi orangtua Katolik di Stasi Santo Yosef Kampung Baru. Tanggung jawab ini merupakan tugas utama dalam keluarga Katolik dan harus dihayati dengan setia. Ini merupakan panggilan khusus dari Allah yang diberikan kepada setiap orangtua untuk mendidik anak-anak dalam iman, sehingga anak-anak dapat semakin mengenal diri mereka sebagai murid Kristus dan anak-anak Allah. Inspirasi untuk tanggung jawab ini dapat diambil dari teladan Keluarga Kudus Nazaret.

Penelitian ini mengidentifikasi tiga bentuk tanggung jawab pendidikan iman anak dalam keluarga, yaitu bidang koinonia, diakonia, dan kerygma. Dalam bidang koinonia, orangtua diajak untuk berkumpul bersama, memberikan nasihat yang membangun hubungan harmonis dalam keluarga, dan memberikan contoh kasih sayang. Meskipun sebagian besar aspek bidang koinonia dilaksanakan dengan baik, ada beberapa bagian yang belum sepenuhnya terlaksana. Dalam bidang diakonia, orangtua diajak untuk melibatkan anak dalam kegiatan

sosial dan gerejawi serta membiasakan mereka untuk membantu sesama. Secara umum, bidang diakonia telah terlaksana dengan baik, tetapi beberapa bagian masih perlu perhatian lebih lanjut. Dalam bidang kerygma, tujuan utamanya adalah mengajarkan anak-anak untuk membaca Kitab Suci dan memahami ajaran agama. Meskipun beberapa aspek bidang kerygma telah dilakukan, terdapat beberapa bagian yang masih perlu diperkuat.

Meskipun tanggung jawab orangtua Katolik di Stasi Santo Yosef Kampung Baru telah mengintegrasikan tiga bidang gereja (koinonia, diakonia, dan kerygma), masih ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam pendidikan iman anak. Tantangan-tantangan tersebut terbagi menjadi tiga kategori: kesempatan, kemauan, dan kemampuan. Beberapa orangtua menghadapi kesulitan dalam menemukan waktu bersama anak karena jadwal yang padat. Baik anak maupun orangtua juga memiliki kegiatan masing-masing yang mempengaruhi ketersediaan waktu bersama. Selain itu, beberapa orangtua masih perlu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mereka dalam mendidik anak dalam iman. Oleh karena itu, menjadi orangtua Katolik yang bertanggung jawab dalam mendidik anak memerlukan kesabaran, ketekunan, dan komitmen yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Donggo, W. J., & Anggal, N. (2019). Motivasi dan Bentuk-Bentuk Partisipasi Umat Katolik dalam Mewujudkan Bonum Commune. *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, 50–62.
- Konsili Vatikan II. (1965). *Declaration on Christian Education Gravissimum Educationis Proclaimed by His Holiness Pope Paul VI on October 28, 1965*. https://www.vatican.va/archive/hist_councils/ii_vatican_council/documents/vat-ii_decl_19651028_gravissimum-educationis_en.html
- Lio, Z. D., Anggal, N., & Kurnia, M. I. (2020). Tantangan dan Strategi Pelayanan Diakonia Karitatif. *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, 4(1), 27–37.
- Lohor, P. J., & Nampar, H. D. N. (2021). Pandangan Gereja Katolik Tentang Pendidikan Anti Kekerasan dan Implementasinya Bagi Kehidupan Gereja. *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, 112–124.
- Nampar, H. D. N. (2018). Keluarga Sebagai Tempat Pertama dan Utama Pendidikan Iman Anak. *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, 2(1), 13–21.
- Paus Fransiskus. (2013). *Evangelii Gaudium: Sukacita Injil (Seruan Apostolik Paus Fransiskus, 24 November 2013)* (H. Martin & C. Krispurwana (ed.)). Jakarta: Konferensi Waligereja Indonesia. <http://www.dokpenkwi.org/wp-content/uploads/2017/08/Seri-Dokumen-Gerejawi-No-94-EVANGELII-GAUDIUM-1.pdf>
- Ridder, H. G., Miles, M. B., Michael Huberman, A., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis. A Methods sourcebook*. In *Zeitschrift fur Personalforschung* (Vol. 28, Nomor 4). Sage Publications.
- Rossiter, G. (2011). Reorienting the Religion Curriculum in Catholic Schools to Address the Needs Of Contemporary Youth Spirituality. *International Studies in Catholic Education*, 3(1), 57–72. <https://doi.org/10.1080/19422539.2011.540140>
- Samdirgawijaya, W., & Sidi, F. (2020). Bentuk Persiapan Perkawinan Keluarga Katolik di Stasi Betlehem Sekolaq Joleq. *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, 81–93.
- Silpanus, S. (2021). Possibilities and Opportunities for Undertaking the Liturgical Education of Children in The Archdiocese of Samarinda, East Kalimantan, Indonesia. *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, 5(1), 13–25.
- Sugiyono, P. D. (2018). Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif. *Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D*.
- Yohanes Paulus II. (1981). *Familiaris Consortio*. https://www.vatican.va/content/john-paul-ii/en/apost_exhortations/documents/hf_jp-ii_exh_19811122_familiaris-consortio.html